

PENGARUH *ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP* DAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA UMKM KOMUNITAS IBU PROFESIONAL BATAM DENGAN AKSESIBILITAS PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Novia Aniza¹

Bambang Satriawan²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Batam

noviaaniza26@gmail.com

Abstract

In the era of globalization today, all countries need to develop all sectors that exist in the country, including Indonesia. One of the efforts made by the government was given a chance and also developed the MSMEs at the same time empowering it. The purpose of this study was to see the influence of entrepreneurial leadership and good governance on the performance by placing financing accessibility as moderating variable. The type of research used is quantitative research with descriptive and associative approaches. The sampling technique used non probability sampling with purposive sampling method. The sample of this research is 55 MSMEs in Ibu Profesional Community of Batam. The type of data used is primary data with data collection techniques using a questionnaire. The data analysis techniques used are: Descriptive statistic analysis, data quality test, classical assumption test and hypothesis testing using multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) with an interaction test approach. The results of this study indicate that: Entrepreneurial leadership has a significant effect on performance with a P-Values of $0,041 < 0,05$. Good governance has a significant effect on performance with a P-Values of $0,003 < 0,05$. Financing accessibility has a significant effect on performance with a P-Values of $0,037 < 0,05$. Financing accessibility moderates the relationship between entrepreneurial leadership and performance with a P-Value of $0,001 < 0,05$. Financing accessibility moderates the relationship between good governance and performance with a P-Value of $0,010 < 0,05$.

Keywords: *Entrepreneurial Leadership; Good Governance; Performance; Financing Accessibility; Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).*

Abstrak

Di era globalisasi saat ini, semua negara perlu mengembangkan semua sektor yang ada di negara tersebut, termasuk Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu memberi kesempatan dan juga mengembangkan UMKM sekaligus memberdayakannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *entrepreneurial leadership* dan *good governance* terhadap kinerja dengan menempatkan aksesibilitas pembiayaan sebagai variabel moderating. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode sampling jenuh (sensus). Sampel penelitian ini adalah 55 UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan teknik

pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah: Analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan pendekatan uji interaksi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Entrepreneurial leadership* berpengaruh signifikan terhadap kinerja dengan nilai probabilitas sebesar $0,041 < 0,05$. *Good governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja dengan nilai probabilitas $0,003 < 0,05$. Aksesibilitas pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dengan nilai probabilitas sebesar $0,037 < 0,05$. Aksesibilitas pembiayaan memoderasi hubungan *entrepreneurial leadership* terhadap kinerja dengan nilai probabilitas $0,001 < 0,05$. Aksesibilitas pembiayaan memoderasi hubungan *good governance* terhadap kinerja dengan nilai probabilitas sebesar $0,010 < 0,05$.

Kata Kunci: *Entrepreneurial Leadership*; *Good Governance*; Aksesibilitas Pembiayaan Kinerja; Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pada saat krisis ekonomi terjadi tahun 1997, di mana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor UMKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. UMKM sangat berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang semakin menggeliat dalam 5 tahun terakhir. Ketua Asosiasi UMKM Indonesia Muhammad Ikhsan Ingratubun mengatakan data per 2018 sektor UMKM menyumbang Rp 8.400 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), angka tersebut setara dengan 60 persen dari Rp 14.000 triliun PDB Indonesia pada 2018. Lebih lanjut Ikhsan mengungkapkan kontribusi lainnya terhadap perekonomian Indonesia adalah pada tenaga kerja UMKM yang berhasil menyerap 121 juta tenaga kerja, angka tersebut sekitar 96 persen dari serapan tenaga kerja Indonesia pada 2018 sebesar Rp 170 juta atau secara pertumbuhan mengalami peningkatan 5 persen setiap tahunnya (Hartomo, 2018). Dengan banyaknya tenaga kerja yang diserapnya maka sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, menyadari pentingnya kontribusi UMKM dalam meningkatkan perekonomian yang positif di Indonesia mengharuskan setiap kota berusaha memberdayakan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kota masing-masing, termasuk di Kota Batam. Ironisnya, meski keberadaan Kelompok Usaha Kecil dan Mikro (UKM) sebagai motor penggerak ekonomi telah mendapatkan legitimasi dari Undang-Undang No 9 Tahun 1995 (Adam dan Taufik, 2016). Potensi yang begitu besar dari UKM ini seringkali terkendala oleh kelemahan-kelemahan yang dimiliki UKM seperti: (a) Keterbatasan modal, (b) rendahnya pendidikan pemilik, (c) lemahnya sistem pengendalian manajemen, (d) lemahnya daya saing dan profesionalisme pengelolaan UKM dibandingkan dengan usaha modern, (e) kesulitan dalam akses keuangan dan sebagainya (Suyono *et al.* 2016). Dengan situasi ini mengharuskan setiap UMKM Komunitas IP Batam melakukan upaya untuk mengamankan eksistensi usahanya.

Diperlukan perbaikan strategi dalam menghadapi kondisi tersebut, sehingga UMKM bisa bersaing di pasar global dan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik

bagi kegiatan perekonomian Indonesia terutama bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum. Upaya untuk meningkatkan kualitas UMKM dalam menghadapi pasar global tersebut adalah dengan cara meningkatkan kinerja dari UMKM itu sendiri, sehingga lebih siap untuk menghadapi tantangan pasar global. Mengetahui kinerja berguna untuk mengukur tingkat efisiensi dan produktivitas usaha, maka informasi tentang kinerja keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting. Informasi tentang kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah strategi, implementasi dan pelaksanaan memberikan kontribusi atau tidak terhadap peningkatan laba UMKM. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam yang justru kurang atau bahkan tidak jarang ada yang tidak mempunyai informasi tentang kinerja keuangan perusahaannya.

Upaya lainnya untuk meningkatkan kinerja suatu UMKM adalah dengan memperhatikan gaya kepemimpinan pemimpin. Dengan kata lain, hal ini perlu mendapat perhatian yaitu dalam peningkatan mutu sumber daya manusia yang memiliki sifat-sifat *entrepreneurial leadership*. Kepemimpinan strategis yang memiliki *sense of business* dan *sense of change* yang tinggi, mampu bertindak proaktif, kreatif dan inovatif. Sebagai seorang agen perubahan pada dasarnya harus memiliki tiga karakter utama, yaitu: (a) Kreatif dan inovatif, (b) mampu bersikap sebagai *intrapreneurship* dan *entrepreneurship* bagi organisasinya, (c) memiliki kapasitas dan *networking* yang memadai. Namun pada kenyataan mayoritas pelaku UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam belum sepenuhnya memiliki sifat-sifat *entrepreneurial leadership* sehingga pelaku UMKM masih melakukan transformasi konvensional, merasa nyaman dengan keadaan sekarang (*comfort zone*) dan tidak mau berpindah dari suatu keadaan. Selain itu, pelaku UMKM kurang bisa melihat celah dan kesempatan serta beradaptasi terhadap perubahan secara radikal.

Selain itu, diperlukan juga peningkatan profesionalisme pengelolaan UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam dengan menerapkan *good governance* dalam pengelolaannya, meskipun sebenarnya konsep-konsep *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut berasal dari praktik-praktik yang ada dalam perusahaan besar ketika terjadi pemisahan kepemilikan (*ownership*) dan pengendalian (*control*). Belum diterapkannya GCG terungkap dari kurangnya kesiapan fundamental dan mental pelaku UMKM di mana sebagian besar UMKM masih menjalankan usahanya secara konvensional dan para pemilik usaha masih konservatif terhadap informasi dan belum mempraktikkan aspek keterbukaan informasi secara memadai. Mayoritas UMKM belum menjalankan usaha secara profesional dan belum memiliki perencanaan jangka panjang, sehingga ada risiko dari aspek keberlanjutan (*sustainability*).

Lebih lanjut, Permatavitri *et al.* (2013) juga menjelaskan salah satu hambatan lainnya dalam perkembangan usaha mikro kecil adalah keterbatasan dana yang dimiliki serta sulitnya mendapatkan sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi modal dalam mendukung produksi usaha dan terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan. UMKM membutuhkan bantuan pembiayaan untuk dua tujuan dasar, yaitu: (a) Pembiayaan siklus produksi, (b) membiayai pengeluaran modal dalam pengembangan bisnis saat ini, menciptakan yang baru atau hanya berfokus pada pemeliharaan (World Bank, 2014). Oleh sebab itu, aksesibilitas pelaku usaha pada sumber pembiayaan sangat penting untuk kelangsungan hidup dan kinerja UMKM. Kondisi ini (pembiayaan) juga dirasakan oleh UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam.

Berdasarkan permasalahan dan kondisi UMKM yang telah diuraikan di atas, pada penelitian ini penulis akan membahas bagaimana gambaran *entrepreneurial leadership* pada pelaku UMKM dan implementasi prinsip-prinsip *good governance* dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam dengan peningkatan aksesibilitas pembiayaan dari lembaga keuangan formal yaitu perbankan.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Kinerja

Kinerja perusahaan adalah hal yang sangat menentukan dalam berkembangnya perusahaan. Menurut Wibowo (2013) kinerja juga dapat diartikan tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja suatu usaha adalah kemampuan suatu usaha dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada usaha tersebut. Selain itu, kinerja juga merujuk pada tingkat pencapaian prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Usaha yang digolongkan sebagai UMKM memiliki kriteria sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.
Kriteria UMKM Menurut UU. No. 20 Tahun 2008

No.	Ukuran Usaha	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal Rp 300 juta.
2	Usaha Kecil	> 50 juta – 500 juta	> 300 juta – 2,5 miliar
3	Usaha Menengah	> 500 juta – 10 miliar	> 2,5 miliar – 50 miliar

Sumber: UU. No. 20 Tahun 2008.

Kinerja dalam hal ini merupakan hasil kerja atau pencapaian prestasi dari perusahaan yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang. Selain itu, kinerja juga berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai lebih kepada usaha tersebut, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang usahanya.

Kaplan dan Norton (2012) indikator yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu: (1) Perspektif keuangan, (2) perspektif pelanggan, (3) perspektif bisnis internal, (4) perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

Kepemimpinan Berjiwa Kewirausahaan (Entrepreneurial Leadership)

Entrepreneurial leadership adalah gaya kepemimpinan yang khas yang dapat disajikan dalam organisasi apa pun (Gupta *et al* dalam Mokhber *et al.* 2016). Konsep ini bergeser dari mental pemimpin yang hanya “memerintah” menjadi pemimpin yang lebih mementingkan pada hasil. Kepemimpinan wirausaha didasarkan pada pemimpin yang menciptakan, mengidentifikasi, dan memanfaatkan peluang dengan cara yang inovatif dan penuh risiko (Nwachukwu *et al.* 2017). Untuk membangun jiwa *entrepreneurial leadership* diperlukan suatu tindakan perubahan yang mengarah kepada peningkatan kreativitas, inovasi, intuisi, kemampuan memimpin, motivasi, serta keberanian mengambil risiko dalam organisasi.

Menurut Fernald *et al.* (2005) indikator yang mempengaruhi entrepreneurial leadership, yaitu: (1) Mampu memotivasi (*able to motivate*), (2) berorientasi prestasi (*achievement orientated*), (3) teguh Pendirian/gigih (*persistent*), (4) mengambil resiko (*risk taking*), (5) visioner (*visionary*)

Tata Kelola Yang Baik (Good Governance)

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) berawal dari korporasi besar yang bersumber dari adanya masalah akibat pemisahan kepemilikan (*ownership*) dan pengendalian perusahaan (*control*). GCG muncul sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. OECD (*Organizational for Economic Corporation and Development*) melihat *governance* sebagai suatu sistem di mana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi. Para pelaku usaha di Indonesia juga turut menyepakati bahwa penerapan GCG sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu hal yang penting, hal ini dibuktikan dengan penandatanganan perjanjian Letter Of Intent (LOI) dengan IMF tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan tata kelola perusahaan di Indonesia. Hal ini kemudian melatarbelakangi lahirnya Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) tahun 1999.

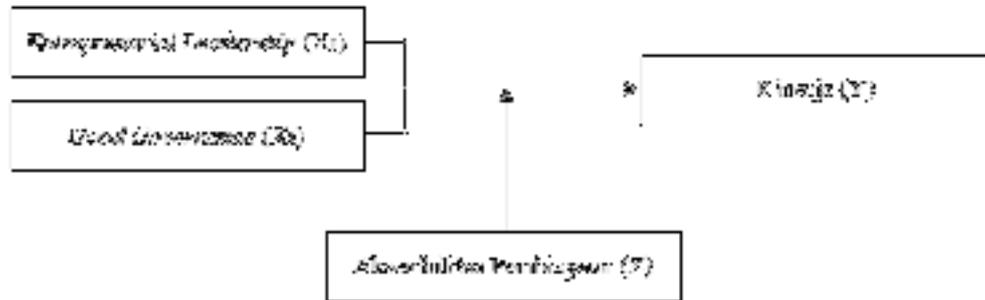
Menurut Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) indikator yang mempengaruhi *good governance*, yaitu: (1) Keadilan (*fairness*), (2) transparansi (*transparency*), (3) akuntabilitas (*accountability*), (4) pertanggungjawaban (*responsibility*).

Aksesibilitas Pembiayaan

Pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan dapat diartikan suatu aktivitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan di biayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab. Selain itu, pembiayaan juga merupakan salah satu pokok bank yaitu memberikan fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak defisit unit (Karim, 2013). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) akses merupakan jalan masuk, atau kemampuan individu atau pengusaha untuk meminjam pada sumber pembiayaan. Pengusaha kecil dikatakan akses kepada suatu sumber pembiayaan atau kredit jika mampu meminjam, Maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas pembiayaan merupakan kemampuan pengusaha/UMKM untuk meminjam tanpa kendala pada sumber pembiayaan terutama pembiayaan formal berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu. Di mana pembiayaan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak defisit unit.

Menurut Kasmir (2013) indikator yang mempengaruhi aksesibilitas pembiayaan, yaitu: (1) Karakter (*character*), (2) kapasitas (*capacity*), (3) modal (*capital*), jaminan (*collateral*).

Kerangka Berpikir



Gambar 1.
Model Penelitian
(Sumber: Diolah Penulis, 2020)

Hipotesis Penelitian

- H1: *Entrepreneurial leadership* berpengaruh terhadap kinerja UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam.
- H2: *Good Governance* berpengaruh terhadap kinerja UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam.
- H3: Aksesibilitas pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam.
- H4: Aksesibilitas Pembiayaan memoderisasi hubungan *entrepreneurial leadership* terhadap kinerja UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam.
- H5: Aksesibilitas Pembiayaan memoderisasi hubungan *good governance* terhadap kinerja UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data primer dengan menyebarkan kuesioner yang di dalamnya mengukur empat variabel pokok yaitu: *entrepreneurial leadership* dan *good governance* terhadap kinerja UMKM melalui aksesibilitas pembiayaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode sampling jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil (Supriyanto dan Machfudz, 2010). Sampel penelitian ini adalah 55 orang UMKM Komunitas Ibu Profesional (IP) Batam dengan 38 indikator. Teknik analisis data yang digunakan adalah: Analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan pendekatan uji interaksi menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS versi 25 *for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil uji penelitian yang terdiri dari uji kualitas data dan uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel *summary* berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Penelitian

No.	Jenis Uji	Kriteria	Hasil Uji	Kesimpulan
1	Validitas	r-hitung rata-rata > r-tabel (0,361), $df = 30 - 2 = 28$, Sig. 5%.	r-hitung rata-rata (0,763) > r-tabel (0,361).	Seluruh item pernyataan dalam penelitian ini terbukti valid.
2	Reliabilitas	Cronbach's Alpha > 0,60.	Cronbach's Alpha kinerja 0,957 > 0,60. <i>Entrepreneurial leadership</i> 0,907 > 0,60, <i>good governance</i> 0,900 > 0,60 dan aksesibilitas pembiayaan 0,849 > 0,60.	Seluruh item pernyataan dalam penelitian ini terbukti reliabel.
3	Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.	Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05.	Berdistribusi normal.
4	Multikolinearitas	VIF < 10, Tollerance > 0,10.	Nilai VIF untuk <i>entrepreneurial leadership</i> 1,085 < 10 dengan Tolerance 0,922 > 0,10. <i>Good governance</i> 1,196 < 10 dengan Tolerance 0,836 > 0,10. Aksesibilitas pembiayaan 1,288 < 10 dengan Tolerance 0,776 > 0,10.	Bebas multikolinearitas.
5	Heterokedastisitas (Uji Glejser)	Sig. > 0,05.	<i>Entrepreneurial leadership</i> Sig. 0,411 > 0,05. <i>Good governance</i> Sig. 0,173 > 0,05. Aksesibilitas pembiayaan Sig. 0,162 > 0,05.	Bebas heterokedastisitas.
6	Autokorelasi	Nilai <i>Durbin-Watson</i> (1,746) berada di antara nilai d_u hingga $(4 - d_u)$, Sig. 5%, $n = 55$ dan $k = 3$.	1,6815 (d_u) < 1,746 (d) < 2,3185 ($4 - d_u$).	Bebas autokorelasi.

Sumber: Diolah Penulis, 2020.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel *entrepreneurial leadership*, *good governance* dan aksesibilitas pembiayaan terhadap kinerja. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda terhadap pengujian hipotesis H1, H2 dan H3 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda - Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.360	2.93751
a. Predictors: (Constant), AP, EL, GG				

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS 25.0,2020.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R² (Adjusted R Square) dari uji regresi berganda sebesar 0,360 atau 36,0%. Hal ini berarti bahwa 36,0% menunjukkan bahwa kinerja dipengaruhi oleh variabel *entrepreneurial leadership*, *good governance* dan aksesibilitas pembiayaan. Sisanya sebesar 64,0% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.
Hasil Uji F – Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288.358	3	96.119	11.139	.000 ^b
	Residual	440.078	51	8.629		
	Total	728.436	54			
a. Dependent Variable: K						
b. Predictors: (Constant), AP, EL, GG						

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS 25.0,2020.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F-hitung > F-tabel yaitu 11.139 > 2,78 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial leadership*, *good governance* dan aksesibilitas pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja. Dan berdasarkan Tabel 5 diperoleh analisis regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11,017 + 0,249 X_1 + 0,522 X_2 + 0,313 Z + e$$

Tabel 5. Hasil Uji t – Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.017	6.922			
	EL	.249	.118	.238	2.102	.041
	GG	.522	.164	.378	3.180	.003
	AP	.313	.146	.265	2.145	.037

a. Dependent Variable: K

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS 25.0,2020.

Hipotesis yang diajukan akan diinterpretasikan berdasarkan hasil uji t (parsial) di atas, dengan nilai t-tabel yang memiliki Sig. α sebesar 0,05 dan t (0,025;51) sebesar 2,007. Hasil interpretasi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa: (1) Variabel *entrepreneurial leadership* memiliki nilai t-hitung sebesar 2,102 > t-tabel 2,007 dengan Sig. α sebesar 0,041 < 0,05, maka H1 diterima. Hal ini berarti *entrepreneurial leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi *entrepreneurial leadership* pada sebuah UMKM maka kinerja juga akan meningkat, (2) variabel *good governance* memiliki nilai t-hitung 3,180 > t-tabel 2,007 dengan Sig. α sebesar 0,003 < 0,05, maka H2 diterima. Hal ini berarti *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi *good governance* pada sebuah UMKM maka kinerja juga akan meningkat, (3) variabel aksesibilitas pembiayaan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,145 > t-tabel 2,007 dengan Sig. α sebesar 0,037 < 0,05, maka H3 diterima. Hal ini berarti aksesibilitas pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi aksesibilitas pembiayaan pada sebuah UMKM maka kinerja juga akan meningkat.

Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk melihat pengaruh variabel aksesibilitas pembiayaan (Z) memoderasi hubungan variabel *entrepreneurial leadership* (X₁) dan *good governance* (X₂) terhadap kinerja. Adapun hasil uji interaksi atau MRA terhadap pengujian hipotesis H4 dan H5 yang melibatkan variabel moderasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji MRA Variabel *Entrepreneurial* -Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.253	3.17509

a. Predictors: (Constant), X1*Z, EL

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS 25.0,2020.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R² (Adjusted R Square) dari uji interaksi sebesar 0,253 atau 25,3%. Hal ini berarti bahwa 25,3% kinerja dijelaskan oleh variabel *entrepreneurial leadership* yang dimoderasi oleh aksesibilitas pembiayaan. Sedangkan 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F-hitung > F-tabel yaitu 10,128 > 2,78 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *entrepreneurial leadership* dan variabel interaksi (*entrepreneurial leadership* dan aksesibilitas pembiayaan) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja.

Tabel 7.
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204,213	2	102.107	10.128	.000 ^b
	Residual	524,223	52	10.081		
	Total	728.436	54			
a. Dependent Variable: K						
b. Predictors: (Constant), X1*Z, EL						

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS 25.0, 2020.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh analisis regresi interaksi X1*Z dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 40,523 - 0,184 X_1 + 0,012 X_1 * Z + e$$

Hipotesis yang diajukan akan diinterpretasikan berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel 4.24 di atas, dengan nilai t-tabel yang memiliki Sig. $\alpha = 0,05$ dan t (0,025;51) sebesar 2,007. Hasil interpretasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.523	5.367		7.551	.000
	EL	-.184	.196	-.176	-.940	.352
	X1*Z	.012	.003	.655	3.498	.001
a. Dependent Variable: K						

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS 25.0,2020

Berdasarkan hasil uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel regresi interaksi $X1*Z$ memiliki nilai t-hitung sebesar $3,498 > t\text{-tabel}$ sebesar $2,007$ dengan $\text{Sig. } \alpha = 0,001 < 0,05$ dan Unstandardized Coefficients Beta sebesar $0,012$. Koefisien EL (X_1) pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien yang tidak signifikan, sedangkan koefisien regresi interaksi EL dan $X1*Z$ signifikan. Hal ini berarti bahwa aksesibilitas pembiayaan termasuk dalam kategori moderasi murni (*pure moderation*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel aksesibilitas pembiayaan memoderasi hubungan *entrepreneurial leadership* terhadap kinerja. Oleh karena itu, H4 yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Tabel 9.
Hasil Uji MRA Variabel *Good Governance* - Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.314	3.04134
a. Predictors: (Constant), X2*Z, GG				

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS 25.0, 2020.

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai R² (Adjusted R Square) dari uji interaksi sebesar $0,314$ atau $31,4\%$. Hal ini berarti bahwa $31,4\%$ kinerja dijelaskan oleh variabel *good governance* yang dimoderasi oleh aksesibilitas pembiayaan. Sedangkan $68,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 10.
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247,451	2	123,725	13,376	.000 ^b
	Residual	480,985	52	9,250		
	Total	728,436	54			
a. Dependent Variable: K						
b. Predictors: (Constant), X2*Z, GG						

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS 25.0, 2020.

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F-hitung $> F\text{-tabel}$ yaitu $13,376 > 2,78$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *good governance* dan variabel interaksi (*good governance* dan aksesibilitas pembiayaan) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja.

Tabel 11.
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.390	5.781		5.603	0.000
	GG	0.136	0.258	0.099	0.529	0.599
	X2*Z	0.011	0.004	0.501	2.677	0.010
a. Dependent Variable: K						

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS 25.0,2020

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh analisis regresi interaksi X2*Z dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 32,390 + 0,136 X_2 + 0,011 X_2 * Z + e$$

Hipotesis yang diajukan akan diinterpretasikan berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel 11 di atas, dengan nilai t-tabel yang memiliki Sig. $\alpha = 0,05$ dan t (0,025;51) sebesar 2,007. Hasil interpretasi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) pada Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel regresi interaksi X2*Z memiliki nilai t-hitung sebesar 2,677 > t-tabel sebesar 2,007 dengan Sig. $\alpha = 0,010 < 0,05$ dan Unstandardized Coefficients Beta sebesar 0,011. Koefisien GG (X₂) pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien yang tidak signifikan, sedangkan koefisien regresi interaksi GG dan X2*Z signifikan. Hal ini berarti bahwa aksesibilitas pembiayaan termasuk dalam kategori moderasi murni (*pure moderation*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel aksesibilitas pembiayaan memoderasi hubungan *good governance* terhadap kinerja. Oleh karena itu, H5 yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan juga pembahasan yang telah diuraikan mengenai “Pengaruh *Entrepreneurial Leadership* dan *Good Governance* terhadap Kinerja UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam dengan Aksesibilitas Pembiayaan sebagai Variabel Moderating”, maka dapat diperoleh kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

1. Variabel *entrepreneurial leadership* memiliki nilai t-hitung 2,102 > t-tabel 2,007 dengan Sig. α sebesar 0,041 < 0,05. Hal ini berarti *entrepreneurial leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam. Sehingga hasil penelitian ini mendukung H1 yang diajukan.
2. Variabel *good governance* memiliki nilai t-hitung 3,180 > t-tabel 2,007 dengan Sig. α sebesar 0,003 < 0,05. Hal ini berarti *good governance* berpengaruh positif

- dan signifikan terhadap kinerja UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam. Sehingga hasil penelitian ini mendukung H2 yang diajukan.
3. Variabel aksesibilitas pembiayaan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,145 > t-tabel 2,007 dengan Sig. α sebesar 0,037 < 0,05. Hal ini berarti aksesibilitas pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam. Sehingga hasil penelitian ini mendukung H3 yang diajukan.
 4. Variabel interaksi X1*Z (interaksi aksesibilitas pembiayaan dengan *entrepreneurial leadership* terhadap kinerja) memiliki nilai t-hitung 3,498 > t-tabel 2,007 dengan Sig. α = 0,001 < 0,05 dan Unstandardized Coefficients Beta sebesar 0,012. Hal ini berarti aksesibilitas pembiayaan memoderasi hubungan *entrepreneurial leadership* terhadap kinerja UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam. Sehingga hasil penelitian ini mendukung H4 yang diajukan.
 5. Variabel interaksi X2*Z (interaksi aksesibilitas pembiayaan dengan *good governance* terhadap kinerja) memiliki nilai t-hitung 2,677 > t-tabel 2,007 dengan Sig. α = 0,010 < 0,05 dan Unstandardized Coefficients Beta sebesar 0,011. Hal ini berarti aksesibilitas pembiayaan memoderasi hubungan *good governance* terhadap kinerja UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam. Sehingga hasil penelitian ini mendukung H5 yang diajukan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran di antaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja berguna untuk mengukur tingkat efisiensi dan produktivitas usaha, maka informasi tentang kinerja keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu, UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam memerlukan informasi tentang kinerja keuangan sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah strategi, implementasi dan pelaksanaan memberikan kontribusi atau tidak terhadap peningkatan laba UMKM. UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam dalam hal ini perlu mengikuti pelatihan tentang bagaimana melakukan pencatatan, pembukuan, dan pelaporan sesuai dengan standar akuntansi sehingga dapat terbentuk laporan keuangan yang lengkap. Di mana informasi akuntansi tersebut mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil.
2. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja suatu UMKM adalah dengan memperhatikan gaya kepemimpinan seorang pemimpin. Dengan kata lain, hal ini perlu mendapat perhatian UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam yaitu dalam peningkatan mutu sumber daya manusia yang memiliki sifat-sifat *entrepreneurial leadership*. Pemilik UMKM perlu menerapkan kepemimpinan strategis yang memiliki *sense of business* dan *sense of change* yang tinggi, mampu bertindak proaktif, kreatif dan inovatif. Pemimpin sebagai seorang agen perubahan pada dasarnya harus memiliki tiga karakter utama, yaitu: (a) Kreatif dan inovatif, (b) mampu bersikap sebagai *intrapreneurship* dan *entrepreneurship* bagi organisasinya, (c) memiliki kapasitas dan *networking* yang memadai. Di mana ketiga karakter tersebut secara bersama-sama akan menjadi dasar seorang pemimpin mengambil sikap untuk *proactive to change* sehingga mampu bertahan di tengah-tengah lingkungan yang terus berubah dan dapat melihat celah dan kesempatan serta beradaptasi terhadap perubahan secara radikal.

3. Perlunya peningkatan profesionalisme pengelolaan UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dalam pengelolaannya. Penerapan prinsip-prinsip tersebut, baik menyangkut daya kreativitas dan motivasi kerja dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja UMKM di masa mendatang. Hal ini dilakukan agar UMKM tidak lagi menjalankan usahanya secara konvensional dan para pemilik usaha dapat mempraktikkan aspek keterbukaan informasi secara memadai. Harapan UMKM melalui *good governance* yaitu dapat menjalankan usaha secara profesional dan memiliki perencanaan jangka panjang. Sehingga nantinya dapat memuaskan berbagai pihak yang terkait dengan organisasi yang mencakup hal umum hingga hal khusus.
4. Kemudahan akses ke perbankan akan mendorong kemampuan inovasi pelaku UMKM sehingga bisa menciptakan peluang bisnis dan meningkatkan pertumbuhan usaha. Oleh karena UMKM Komunitas Ibu Profesional Batam perlu memenuhi prinsip-prinsip dalam pemberian pembiayaan atau kredit yang menjadi standar penilaian setiap bank untuk mengetahui kelayakan calon peminjam (UMKM) dalam mendapatkan kredit (*credit-worthiness*) atau lebih dikenal dengan prinsip 5C, yaitu (*capacity, capital, capability, collateral* dan *condition*). Di mana pada penelitian ini memfokuskan pada persyaratan 4C yaitu *capacity, capital, collateral* dan *character*. Terpenuhinya prinsip-prinsip tersebut dapat memberi kemudahan UMKM dalam mengakses modal ke sumber pembiayaan (perbankan) sehingga akan mengurangi risiko fatal dalam menjalankan bisnis dan meningkatkan kinerja UMKM.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk: (a) Membuat suatu model penelitian yang didukung oleh teori yang kuat dan lebih memperbanyak referensi penelitian yang mampu mendukung topik yang diteliti dan jika memungkinkan adanya penambahan model variabel yang lebih luas, (b) pemilihan jumlah dan lokasi sampel yang lebih luas seperti menggunakan objek usaha menengah atas, sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat, strategi perumusan dalam mengukur variabel terhadap sampel penelitian yang lebih detail dan akurat sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan dan merumuskan hasil yang lebih baik serta dalam pemilihan skala pengukuran indikator pada setiap variabel agar menyesuaikan dengan bentuk pernyataan (kuesioner) yang dibutuhkan, (c) dalam memperoleh data penelitian diharapkan tidak hanya dilakukan melalui penyebaran kuesioner saja, tetapi memperoleh data secara langsung berupa wawancara kepada responden agar peneliti memperoleh data yang lebih nyata dan lebih menggambarkan keadaan sebenarnya.

REFERENSI

- Adam, S., dan M. Taufik. 2016. *Adopsi Teknologi Informasi Oleh Usaha Kecil dan Menengah di Kota Batam*. Prosiding Seminar Nasional. Pekanbaru: Universitas Pasir Pangaraian (Hal. 159–163).
- Fernald, L. W., G. T. Solomon., dan A. Tarabishy. 2005. *A New Paradigm: Entrepreneurial Leadership*. Southern Business Review (Hal. 1-10).
- Mokhber, M., et al. 2016. *Impact of Entrepreneurial Leadership on Organization Demand for Innovation: Moderating Role of Employees Innovative Self-efficacy*. International Review of Management and Marketing (Hal. 415-421).

- Hartomo, G. 2018. *UMKM Sumbang Rp 8.400 Triliun ke Perekonomian Nasional pada 2018*. Diakses pada tanggal 16 Juni 2020 dari laman <https://economy.okezone.com/read/2019/06/19/320/2068296/umkm-sumbang-rp8-400-triliun-ke-perekonomian-nasional-pada-2018>.
- Kaplan, R. S., dan D. P. Norton. 2012. *The Balanced Scorecard-Measures That Drive Performance*. Harvard Business Review (Hal. 71-79).
- Karim, A. 2013. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (Hal. 113).
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cet 13. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada (Hal. 95-97).
- Nwachukwu, C., H. Chládková., dan P. Žufan. 2017. *The Relationship Between Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Competencies, Entrepreneurial Leadership, and Firm Performance: A Proposed Model*. Business Trends (Vol. 7, No. 1, Hal. 3-16.)
- Permatavitri, D. E., et al. 2013. *Perancangan Model Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat dengan Metode Fuzzy AHP-DEA*. Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi.
- Supriyanto, A. S., dan M. Machfudz. 2010. *Metodologi Riset: Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Suyono, E., O. A. Farooque dan R. Riswan. 2016. *Toward a Model of Traditional Retailers and Sellers Empowerment in Improving Competitiveness Against Modern Markets in Banyumas Region, Indonesia*. DLSU Business and Economics Review (Hal. 147-165).
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- World Bank. 2014. *The Case for Financial Literacy in Developing Countries*. Washington DC: The World Bank.